

Pemaknaan Nasionalisme dalam Upaya Pencegahan Ilegal Trading di Wilayah Perbatasan

Fransiskus Markus Pereto Keraf¹, Yohanes Pebrian Vianney Mambur², Yanuarius Sani Feka³

^{1,2} Prodi Agribisnis, Universitas Timor, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor, Indonesia

*Email: fransiskusmarkus@unimor.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of nationalism among the people on the border of Indonesia and Timor Leste. There are still people in border areas who practice illegal trading and smuggling of goods. This research aims to prevent illegal trading practices in border areas through the meaning of nationalism. The meaning of nationalism is carried out in the form of carrying out activities that involve all components of society. Sub-district and village officials together with the entire community organize creative activities in interpreting nationalism. A qualitative approach was designed in this research using a case study method. The subjects in this research were youth youth organizations and the general public in Napan Village. Participants in this research were village heads, youth youth organizations, traditional leaders and community leaders. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of reduction, presentation and drawing conclusions. This research concludes that through torchlight parades and giant flag raising activities, it is possible to develop an attitude of nationalism among people on the border. Violations of illegal trading practices can be prevented through the meaning of nationalism in the form of torchlight parades and giant flag flying. This research also has implications for Napan Village, namely that it must immediately make village regulations. This regulation can constitutionally protect the Village government against the practice of smuggling of goods and illegal trading.

Keywords: Nationalism, Border, Illegal Trading

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap nasionalisme masyarakat di perbatasan Indonesia dan Timor Leste. Masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan ini melakukan praktek *illegal trading* serta penyelundupan barang. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah praktek *illegal trading* di wilayah perbatasan melalui pemaknaan nasionalisme. Pemaknaan nasionalisme yang diselenggarakan berupa pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, seperti: pawai obor dan pengibaran bendera. Pendekatan kualitatif menjadi rancangan dalam penelitian ini dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah para pemuda karang taruna serta masyarakat umum di Desa Napan. Partisipan dalam penelitian ini yakni kepala desa, ketua karang taruna, tokoh adat serta tokoh masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan pawai obor dan pengibaran bendera raksasa mampu

mengembangkan sikap nasionalisme masyarakat di perbatasan. Pelanggaran praktek *illegal trading* dapat dicegah melalui pemaknaan nasionalisme dalam bentuk kegiatan pawai obor dan pengibaran bendera raksasa. Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap Desa Napan yakni harus segera membuat peraturan desa. Peraturan tersebut dapat mengayomi pemerintah Desa secara konstitusional terhadap praktek penyelundupan barang dan *illegal trading*.

Kata kunci: Nasionalisme, Perbatasan, Ilegal Trading



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).

Received: 15th August 2023

Revised: 30th August 2023

Accepted: 27th Sept 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan kehidupan di perbatasan Indonesia dengan Timor Leste telah menjadi wacana sejak berpisahnya wilayah tersebut dengan Indonesia pada tahun 2002. Hal ini disebabkan warga negara yang berada di wilayah garis perbatasan menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya: isu keamanan dan kedaulatan nasional, koordinasi antar pemerintah pusat dan daerah dan berbagai permasalahan lainnya yang berujung kepada permasalahan lainnya (Aklis Do Carmo & Thamrin, 2021); Decoville & Durand, 2019), Keraf & Feka, 2022). Berbagai permasalahan seperti: penyelundupan kayu, pupuk bersubsidi dan barang kebutuhan pokok merupakan praktek *illegal trading* di daerah perbatasan dan tentunya merupakan perbuatan melawan hukum (Rani, 2012)(Dan et al., 2022); (Dhosa et al., 2021); (Patiung & Taus, 2022); (Nuradhawati & Kristian, 2022); (Nahak et al., 2021).

Salah satu wilayah yang terletak di daerah perbatasan adalah: Desa Napan. Desa ini berbatasan langsung dengan Wilayah Oekusi yang merupakan distrik otonom di Negara Timor Leste. Desa Napan berjumlah sebanyak 1.016 orang, yang terdiri dari 490 laki-laki dan 526 perempuan. Sebagian besar masyarakat Desa Napan tidak memiliki tanda pengenal sehingga menyulitkan mereka ketika memasuki wilayah Republik Demokratik Timor Leste (RDTL).

Komoditas yang dijadikan *illegal trading* adalah Bahan Bakar Minyak (BBM) berupa *pertalite* dan *diesel* serta kebutuhan pokok (sembako). Kedua komoditas ini merupakan komoditas pokok dan berdampak kepada kebutuhan sehari-hari masyarakat di Desa Napan. Misalnya kenaikan harga BBM berdampak kepada kenaikan harga beras, sayur-mayur dan lain sebagainya. Sehingga usaha pengentasan *illegal trading* merupakan salah satu bagian dari upaya mengatasi permasalahan finansial dan ekonomi secara keseluruhan di wilayah perbatasan (Kurniawati, 2019); (Nino et al., 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pengelola Perbatasan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara, *illegal trading* dapat terjadi karena wilayah perbatasan yang luas yang tidak sebanding dengan personil pengawasnya. Berbagai usaha telah dilakukan, seperti: kerjasama antara Polres Timor Tengah Utara bersama Aparatur Desa Napan, namun praktek *illegal trading* tidak dapat dielakkan. Salah satu kasus terbaru yang

terjadi adalah penyelundupan minyak ke Distric Oecusse, dengan volume total mencapai 20 liter (Nasrul, 2023).

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah daerah maupun desa untuk mengatasi *illegal trading* ini. harus memiliki alternatif pencegahannya. Salah satu bentuk pencegahan yang diyakini mampu meminimalisir praktek *illegal trading*, yakni melalui pemaknaan nasionalisme. Pemaknaan harus dilakukan secara terus menerus hingga menjadi pembiasaan. Apabila masyarakat dibiasakan melalui suatu pola pembiasaan berupa aktivitas ataupun kegiatan pemaknaan nasionalisme, maka masyarakat memiliki keyakinan dan kecintaan terhadap Indonesia yang dapat meminimalisir praktek *illegal trading* di wilayah perbatasan (Keraf & Komalasari, 2019); (Modongal, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu pernah dilakukan tentang dampak perdagangan lintas-batas terhadap perekonomian masyarakat lokal di perbatasan Distrik Oekusi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dampak *illegal trading* misalnya; adanya persaingan yang tidak sehat dan dalam hal ketahanan nasional dapat mengganggu ideologi Pancasila dan UUD 1945 (Patiung & Taus, 2022). Selain itu, munculnya kasus penyelundupan barang dari Indonesia ke Timor Leste disebabkan karena perbedaan harga antara kedua negara yang sangat jauh (Nahak et al., 2021). Langkah yang diambil oleh pemerintah adalah melalui pembinaan jiwa nasionalisme melalui wawasan lingkungan, khususnya SDM yang mampu bertindak secara lokal dan berpikir global (Marwanti, 2016).

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan upaya pencegahan *illegal trading* melalui pemaknaan nasionalisme di Desa Napan Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor tengah Utara. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: bagaimana pemaknaan nasionalisme oleh masyarakat di daerah tersebut?

METODE

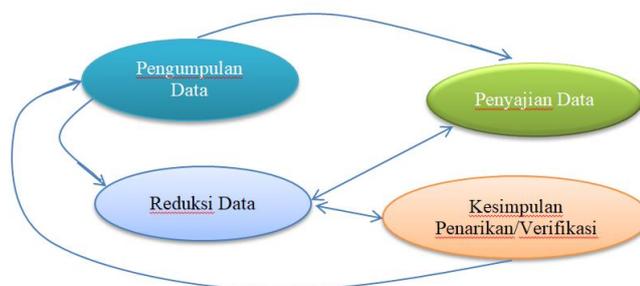
Penelitian dilaksanakan di Desa Napan, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut berada di wilayah perbatasan dan menyelenggarakan program – program pembiasaan pemaknaan nasionalisme oleh pemerintah. Penguatan nasionalisme masyarakat di desa tersebut bertujuan untuk mencegah praktek *illegal trading*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena ingin mengungkap situasi sosial di Desa Napan secara mendalam dan alamiah. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti bisa berfokus pada hal-hal yang mendasar dari situasi sosial yang kompleks. Peneliti bisa menjelaskan hubungan antar subjek dan objek penelitian yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan metode lainnya. Selain itu juga peneliti menggunakan berbagai sumber data yang kompleks sesuai fenomena di wilayah perbatasan tanpa merubah keadaan yang terjadi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai Pos Lintas Batas Negara (PLBN), polisi, tentara, kepala desa, aparatur desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua karang taruna dan masyarakat Desa Napan. Sumber data terdiri dari: data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara dengan para partisipan dan informan penelitian. Sementara sumber sekunder didapat dari data pihak terkait dan majalan terkait illegal trading.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan pola peran observasional yang berubah-ubah. Penulis menjadi non-partisipan yang dilakukan sambil mencermati sebagai tahapan awal penelitian. Setelah melalui proses selama satu tahun, maka tercipta hubungan emosional dengan subjek penelitian. Peneliti terlibat aktif dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Melalui tahap observasi, peneliti membuat catatan lapangan dekriptif dan reflektif. Sedangkan untuk wawancara, ada dua tipe yang digunakan yakni; (1) wawancara terstruktur dan (2) *one on one interview*. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan, sedangkan wawancara *one on one interview*, peneliti mewawancarai informan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Sumber informasi opsional digunakan sebagai pendukung informasi yang diperoleh dari kronik, catatan individu, dan laporan resmi.

Prosedur penyelidikan informasi yang digunakan mengacu pada cara yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur tindakan yang terjadi secara bersamaan, yaitu; penurunan informasi, penyajian informasi, dan pengambilan keputusan atau konfirmasi. Selanjutnya dapat terlihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Alur Analisis 3 Jalur Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono (2017)

Sesuai gambar di atas, dapat diilustrasikan bahwa semua informasi yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data akan diklasifikasikan sesuai kebutuhan. Peneliti akan mengkategorikan data berupa kegiatan, aktivitas hingga peran partisipan penelitian di Desa Napan yang berkaitan dengan pemaknaan nasionalisme. Data yang telah diperoleh melalui klasifikasi kemudian dikategorikan sesuai jenis kegiatan pemaknaan nasionalisme di Desa Napan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh informasi terkait model kegiatan dalam upaya pemaknaan nasionalisme untuk mencegah praktek *illegal trading* di wilayah perbatasan di Desa Napan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan nasionalisme masyarakat di wilayah perbatasan Inonesia dan Timor Leste dapat dilihat melalui interaksi dan aktivitas masyarakat di Desa Napan. Berbagai kegiatan menarik dan kreatif dilaksanakan oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan inisiatif masyarakat yang kemudian difasilitasi oleh pemerintah Desa Napan dan Aparat Keamanan di wilayah Pos Pengamanan Lintas Batas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Napan bersama aparat keamanan dan masyarakat dalam memaknai nasionalisme yakni:

1. Pawai Obor

Kegiatan pemaknaan nasionalisme ini adalah salah satu aktivitas pembiasaan yang biasa dilakukan di Desa Napan menjelang perayaan 17 Agustus. Biasanya kegiatan pawai obor ini diadakan pada sore hingga malam hari pada tanggal 16 Agustus. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk upaya memperingati detik-detik perjuangan pahlawan dalam upaya persiapan kemerdekaan Republik Indonesia. Pawai obor ini dilaksanakan oleh seluruh perangkat masyarakat serta aparat keamanan yang ada di wilayah Kecamatan Bikomi Utara secara umum dan Desa Napan khususnya. Bahkan, ada pula warga desa sekitar wilayah perbatasan yang turut berpartisipasi dalam ajang tahunan ini. Masyarakat dan peserta parade akan memegang obornya masing-masing dan mulai berjalan. Perjalanan yang dilakukan cukup jauh karena harus melewati beberapa desa dari ujung kampung hingga ke Desa Napan. Pada kegiatan parade ini, semua peserta akan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Seluruh peserta yang berpartisipasi sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pawai obor dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Pawai Obor



Sumber: Peneliti (2023)

Secara detail dapat diungkapkan bahwa kegiatan pawai obor ini dapat mengembangkan nasionalisme masyarakat perbatasan. Indikator pemaknaan nasionalisme melalui kegiatan pawai obor dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pemaknaan Nasionalisme melalui Pawai Obor

Indikator	Deskripsi
Penghargaan terhadap lingkungan dan tempat tinggal.	Masyarakat memanfaatkan potensi alam di wilayahnya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah kemerdekaan.
Memperkokoh persatuan dan kesatuan.	Masyarakat Desa Napan bersama-sama memperingati detik-detik kemerdekaan dengan membawa obor masing-masing berkeliling desa.
Mencintai produk dalam negeri.	Masyarakat menggunakan tenunan daerah daerah dan mengkonsumsi pangan lokal selama perayaan pawai obor.
Menguatamakan kepentingan umum.	Seluruh golongan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pawai obor meninggalkan semua aktivitas individualnya dan turut berpartisipasi dalam kegiatan.
Kecintaan terhadap identitas bangsa.	Masyarakat di Desa Napan menampilkan kehidupan sebagai <i>group society</i> , yang merupakan budaya Warga Negara Indonesia.

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa indikator pemaknaan nasionalisme melalui pawai obor wilayah perbatasan, khususnya di Desa Napan dapat diidentifikasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa masyarakat di Desa Napan ikut berpartisipasi aktif dalam memeriahkan kegiatan tersebut. Masing-masing dusun menampilkan identitasnya dengan sangat kompak dan bersemangat. Semua kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan teratur sesuai protokol kegiatan yang dirancang. Masyarakat sangat menghayati dan memaknai kegiatan pawai obor ini. Pemaknaan dan penghayatan itu terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan juga dapat terlihat dalam dokumentasi kegiatan yang telah dikumpulkan. Perbandingan dokumen berupa gambar, video, hingga berkas rangkaian acara sangat membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat meriah. Selain perbandingan pengumpulan data melalui studi dokumentasi juga dapat disimpulkan melalui wawancara beberapa informan serta partisipan penelitian. Bentuk penghayatan dan pemaknaan tersebut dapat terlihat melalui proses reduksi data wawancara berikut.

Tabel 2. Analisis Data Miles dan Hubermen

Pertanyaan	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
Bagaimana masyarakat memaknai kegiatan pawai obor yang dilaksanakan di Desa Napan?	Kepala Desa	Masyarakat saya sangat bersemangat dalam mengikuti pawai obor. Setiap tahun kami selalu mengadakan kegiatan-kegiatan ini untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Wajah Desa Napan sebagai bentuk gambaran Kabupaten TTU, sehingga kami harus menampilkan semangat cinta tanah air yang baik.	Masyarakat di Desa Napan sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan pawai obor. Seluruh <i>stakeholder</i> masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pawai obor merupakan salah satu bentuk kegiatan pemaknaan nasionalisme yang dapat dilestarikan secara terus-menerus.
	Tokoh Masyarakat	Kami sangat senang dan bersyukur, karena dengan adanya kegiatan ini kami dapat menunjukkan jati diri kami sebagai Warga Negara Indonesia. Kami yang berada di wilayah perbatasan ini harus melaksanakan kegiatan yang banyak agar masyarakat kami terhindar dari praktek-praktek illegal.	
	Ketua Karang taruna	Kami sebagai pemuda tentunya sangat mendukung kegiatan pawai obor ini. Kegiatan ini tentunya memiliki tujuan yang baik, yakni mempererat persatuan dan kesatuan di wilayah batas. Kami sangat menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan turut berpartisipasi aktif melaksanakan pawai obor di Desa Napan	

Source: Peneliti (2023)

2. Pengibaran Bendera (KIRAB)

Pengibaran Bendera Merah-Putih ini dilakukan oleh seluruh perangkat masyarakat yang berada di Desa Napan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) Unit Kerja PLBN Napan bekerjasama dengan *stakeholder* dan masyarakat Desa Napan menggelar kegiatan parade dan pengibaran bendera merah putih berukuran 4x6 meter di dalam lokasi PLBN Napan, Desa Napan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus sebagai bentuk

pemaknaan terhadap nasionalisme masyarakat di wilayah perbatasan. Selanjutnya, kegiatan pengibaran bendera ini dapat diidentifikasi dalam bentuk pemaknaan nasionalisme.

Gambar 3. Pengibaran Bendera (KIRAB)



Sumber: Peneliti (2023)

Secara ringkas, dapat diklasifikasikan bentuk pemaknaan nasionalisme melalui kegiatan pengibaran bendera di Desa Napan sebagai berikut.

Tabel 3. Pemaknaan Nasionalisme melalui Pengibaran Bendera (KIRAB)

Indikator	Deskripsi
Penghargaan terhadap lingkungan fisik	Masyarakat memanfaatkan kekayaan alam dan potensinya sebagai wadah pengembangan kreatifitas.
Penghormatan terhadap simbol negara	Secara bergotong royong, masyarakat membawa bendera merah putih berkeliling di wilayah perbatasan Indonesia dan Timor Leste.
Kebanggaan sebagai Warga Negara Indonesia	Rasa bangga membawa simbol negara yakni bendera merah putih tanpa memperdulikan cuaca dan kondisi alam.
Mempererat persatuan dan kesatuan	Masyarakat dari berbagai pelosok desa hingga desa tetangga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengibaran bendera.

Melestarikan lingkungan sosial	Masyarakat dari berbagai suku, agama, ras dan golongan berkumpul tanpa adanya kekhawatiran dan sikap intoleransi.
--------------------------------	---

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa setiap indikator pengembangan nasionalisme masyarakat dapat diidentifikasi sesuai kriteria pencapaiannya. Masyarakat Desa Napan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, menunjukkan bahwa masyarakat sangat menantikan kegiatan pengibaran bendera. Perbandingan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, ternyata memiliki relevansi yang sangat nyata. Hal tersebut terlihat dari partisipasi yang aktif dari seluruh komponen masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengibaran bendera. Berdasarkan studi dokumentasi melalui rekaman video, terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut. Semua kalangan dari berbagai desa tetangga hingga para wisatawan lokal juga turut hadir menyaksikan kegiatan tersebut. Selain dari hasil obserasi dan dokumentasi, juga dapat terlihat melalui hasil wawancara dengan beberapa sumber. Selanjutnya hasil reduksi data hasil wawancara dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Data Miles dan Hubermen

Pertanyaan	Sumber Data	Indikator	Kesimpulan
Bagaimana masyarakat memaknai kegiatan pengibaran bendera yang dilaksanakan di Desa Napan?	Kepala Desa	Kami sangat menyambut baik kegiatan pengibaran bendera ini. Kegiatan ini merupakan inisiatif pemerintah melalui Pos Lintas Batas (PLBN) untuk memperingati perayaan 17 Agustus di wilayah perbatasan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ini merupakan wujud kecintaan masyarakat terhadap bangsa dan negara	Masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia dan Timor Leste, khususnya di Desa Napan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengibaran bendera merupakan inisiatif pemerintah melalui Pos Lintas Batas (PLBN) dalam mewujudkan rasa cinta tanah air. Wujud rasa cinta
	Tokoh Masyarakat	Ya, kegiatan ini biasa dilaksanakan di tanggal 17 Agustus. Kami bersama masyarakat di Desa Napan ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena selain menjalin keakraban di antara kami, juga dapat mencegah tindakan-tindakan	

Tokoh Agama	kekacauan yang dapat merusak persatuan di antara kami. Kegiatan tersebut sangat ramai dan diikuti seluruh kalangan. Pengibaran bendera merupakan wujud pemaknaan nasionalisme di wilayah perbatasan. Kegiatan pengibaran bendera ini merupakan suatu kegiatan yang sangat baik sekali dan harus terus dilestarikan.	tanah air yang dimaknai dalam bentuk pengibaran bendera merupakan salah satu indikator pemaknaan nasionalisme warga negara.
Ketua karang taruna	Kami sebagai orang muda tentunya merasa bangga karena ide kreatif kami dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh kalangan masyarakat dan warga sekitar wilayah perbatasan. Ini merupakan wujud rasa cinta tanah air masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia dan Timor Leste, khususnya di Desa Napan. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan tahunan dalam memperingati perayaan kemerdekaan Bangsa Indonesia.	

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diilustrasikan bahwa kegiatan pengibaran bendera merah putih sangat dimaknai dengan penuh khikmat. Semua kalangan sangat antusias untuk berperan hingga terlaksananya kegiatan tersebut. Sesungguhnya hal tersebut memberikan contoh serta gambaran pelestarian jiwa nasionalisme di masa modern. Hal tersebut mengilustrasikan adanya rasa syukur kepada *the founding fathers* Bangsa Indonesia atas anugerah kemerdekaan yang bisa dirasakan saat ini. Pemerintah melalui Pos Lintas Batas (PLBN) akan melestarikan tradisi ini sebagai bentuk pengembangan serta penguatan rasa nasionalisme masyarakat di wilayah perbatasan. Selain itu juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di wilayah perbatasan pada umumnya dan Desa Napan khususnya, merupakan wujud upaya pencegahan praktek *illegal trading*.

Kegiatan pemaknaan nasionalisme di Desa Napan dalam mencegah praktek *llegal trading* sangat berdampak bagi masyarakat. Pemaknaan nasionalisme melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Adanya keterlibatan yang aktif dari berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya perluasan jaringan kerja bagi pemerintah Desa Napan. Jaringan kerja yang telah dibangun itu akan berdampak pada proses pencegahan *illegal trading*. Pemerintah Desa memperkuat jaringan kerja yang melibatkan masyarakat, LSM,

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara, aparat keamanan lainnya untuk lebih proaktif mendukung penanganan *illegal trading* (Guntur & Slamet, 2019)(Ramadhanty, 2018)(Ahern, 2017).

Aktivitas masyarakat di Desa Napan dalam memaknai nasionalisme sesungguhnya juga memberikan gambaran tentang eksistensi bernegara. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya mengintegrasikan teori etno-nasionalisme terhadap ancaman kelompok dan gerakan sosial yang berkembang di masyarakat perbatasan (Olzak, 2023)(Esses et al., 2017). Pemaknaan nasionalisme melalui kegiatan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya penyelundupan barang serta *illegal trading*. Hal berarti bahwa untuk mencegah suatu tindakan pelanggaran maka diperlukan suatu stimulus pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pengembangan SDM tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar tidak terlibat dalam *illegal trading* (Purnama & Nurjannah, 2021).

Selain memaksimalkan kegiatan pemaknaan nasionalisme, pihak aparat Desa Napan juga bekerjasama dengan tokoh adat maupun pihak keamanan. Bentuk kerjasama yang dilakukan bukan saja menyangkut dengan penangkapan praktek liar para eksportir, melainkan juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemaknaan nasionalisme. Kegiatan yang dilaksanakan saat menjelang 17 Agustus tersebut sangat memberikan ruang bagi para aparat keamanan, golongan tua hingga anggota karang taruna untuk berpartisipasi secara aktif. Adanya kolaborasi yang baik ini sangat membantu situasi Desa Napan dalam mencegah praktek *illegal trading*. Adanya kerjasama yang dilakukan tersebut akan memastikan semua bentuk pelanggaran dalam bentuk *illegal trading* dapat dicegah (Yurike Claudia Karlos et al., 2021).,(Pratama, 2020).,(Ilmih, 2017).,(Runtunuwu, 2014).,(Irijayani, 2016).

Kegiatan pemaknaan nasionalisme yang diselenggarakan di Desa Napan menunjukkan hubungan antar sesama warga negara yang dinamis. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga negara di wilayah perbatasan menunjukkan perannya sebagai *the good citizenship*. Terciptanya identitas warga negara yang baik akan berdampak pada kesukarelaan dalam membantu pihak keamanan dan aparat pemerintah dalam mencegah praktek *illegal trading*. Terdapat peran yang dapat dimainkan oleh warga negara dalam mewujudkan keberadaannya sebagai warga negara. Implikasinya, hubungan antara warga negara serta negara akan berdampak pada munculnya gerakan sukarela yang baik dalam memajukan kesejahteraan masyarakat (Kroneberg & Wittek, 2023).,(Arpanudin et al., 2021).,(Phelps & Webb, 2015).

Adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Napan serta Kecamatan Bikomi Utara sangat berdampak positif bagi masyarakat. Antusiasme yang positif dan *euphoria* yang meriah dari para peserta kegiatan merupakan wujud partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga berdampak langsung terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Napan. Masyarakat juga memanfaatkan momen tersebut untuk menjual sembako dan hasil perkebunannya. Bahan-bahan yang dijual pun bervariasi, mulai dari pangan lokal hingga barang konsumsi lainnya. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut pun sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan harian mereka. Keuntungan tersebut juga

secara langsung mengurangi aktivitas mereka dalam mencari pendapatan dengan *illegal trading*. Dampak penyebaran (*spread impact*) dari *illegal trading* pun dirasakan dengan pemanfaatan aset-aset daerah perbatasan. Bentuk pemanfaatan tidak hanya menjadikan lahan pembangunan baru bagi negara-negara tetangga, namun juga benar-benar menciptakan pergerakan ekonomi dan pembangunan lokal di daerah-daerah perbatasan Indonesia.

Semua bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Napan sesungguhnya untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Tindakan yang dilakukan oleh aparat desa tersebut tentunya mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Semuanya dilakukan untuk terciptanya kebijakan yang berfokus pada pengurangan segregasi dan kesenjangan pemukiman di daerah perbatasan (Schachter et al., 2023). Keuntungan lain dari pemanfaatan wilayah perbatasan oleh negara tetangga adalah dampak ekonomi. Pada dasarnya, aktivitas keuangan yang dilakukan oleh negara-negara yang berbatasan harus berdampak finansial pada jaringan di wilayah tersebut (Rani, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemaknaan nasionalisme bagi masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia dan Timor Leste dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Desa Napan yang merupakan wilayah terdekat dengan perbatasan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan seluruh *stakeholder* yang berada di daerah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan yakni: pawai obor dan pengibaran bendera raksasa atau sering disebut oleh masyarakat setempat dengan istilah KIRAB. Kegiatan tersebut merupakan inisiatif serta kerjasama antara Pemerintah Desa Napan serta pihak Pos Linta Batas (PLBN). Kegiatan pemaknaan nasionalisme yang dilaksanakan di Desa Napan tersebut bertujuan untuk memberikan pengembangan serta penguatan nasionalisme bagi masyarakat di wilayah perbatasan.

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Napan secara nyata memiliki identifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalamnya. Nilai terkandung di dalam kegiatan yang diimplementasikan tersebut sangat mendeskripsikan inti penguatan nasionalisme secara khas bagi masyarakat perbatasan. Masyarakat pada umumnya sangat merasakan dampak dari pengimplementasian kegiatan yang diselenggarakan. Adanya partisipasi yang aktif tersebut menunjukkan adanya peningkatan sumber daya manusia di wilayah perbatasan. Adapun yang menjadi output dari kegiatan pemaknaan nasionalisme di Desa Napan yakni dapat mencegah terjadinya praktek *illegal trading*. Upaya pencegahan praktek *illegal trading* melalui kegiatan pemaknaan nasionalisme menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut terlihat pada kegiatan masyarakat yang mulai bertumbuh pada sektor ekonomi mikro dan menengah serta kurangnya kasus pelanggaran *illegal trading* yang ditemui oleh masyarakat. Tentunya aktivitas positif yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Napan tersebut menunjukkan adanya penguatan nasionalisme. Terlepas dari sisi positif yang ditemukan, penelitian ini nyatanya masih meninggalkan banyak potensi yang harus diidentifikasi secara eksplisit. Masih

terdapat banyak kegiatan-kegiatan berkaitan dengan penguatan nasionalisme yang harus dieksplor secara luas.

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi pada penelitian lanjutan sejenis, agar dapat menelusuri secara lebih mendetail terkait kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan nasionalisme masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pencegahan *illegal trading* di wilayah perbatasan harus selalu dilestarikan secara berkesinambungan. Selain itu, Pemerintah Desa Napan juga harus segera membuat Peraturan Desa (PERDES) untuk mengatur secara konstitusional praktek penyelundupan barang dan *illegal trading*. Adanya peraturan tersebut maka secara hukum dapat mengayomi pemerintah Desa maupun masyarakat dalam melaksanakan proses sosialisasi di wilayah perbatasan terkait pencegahan praktek *illegal trading*.

Acknowledgement

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) Universitas Timor yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui hibah penelitian internal dosen pemula. Terima kasih disampaikan pula kepada tim peneliti yang telah bekerjasama menyelesaikan penelitian ini. Selain itu juga disampaikan terima kasih kepada Aparatur Desa Napan serta seluruh *stakeholder* masyarakatnya yang telah memfasilitasi semua aktivitas dan kegiatan selama berada di lokasi penelitian. Di samping itu, limpah terima kasih juga disampaikan kepada pihak Pos Lintas Batas (PLBN) Napan yang telah memperlancar kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa program studi agribisnis Universitas Timor yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian penelitian.

REFERENSI

- Ahern, K. R. (2017). Information networks: Evidence from illegal insider trading tips. *Journal of Financial Economics*, 125(1), 26–47. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.03.009>.
- Aklis Do Carmo, I., & Thamrin, S. (2021). Pemberdayaan Wilayah Perbatasan Ri-Rdtl Melalui Pembangunan Pos Lintas Batas Negara Dalam Rangka Meningkatkan Stabilitas Keamanan Wilayah Empowerment of the Border Region of the Republic of Indonesia-the Democratic Republic of Timor Leste Through the Deve. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 7(1), 2021. <https://www.kaskus.co.id/thread/5b7c5a2496bde>.
- Arpanudin, I., Suryadi, K., Malihah, E., & Anggraeni, L. (2021). The sociocultural basis of Indonesian philanthropy: Keeping citizens willing to share amid a pandemic. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 345–350. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.44155>.
- Dan, D., Johnson, P. S., Hendrik, T., & Tobing, S. J. L. (2022). PERBATASAN INDONESIA-TIMOR LESTE DI DILI INSTITUTE OF. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 348–356.
- Decoville, A., & Durand, F. (2019). Exploring cross-border integration in Europe: How do populations cross borders and perceive their neighbours? *European Urban and Regional Studies*, 26(2), 134–157.

- <https://doi.org/10.1177/0969776418756934>.
- Dhosa, D. D., Katolik, U., & Mandira, W. (2021). Ekonomi Politik Kebijakan Pas Lintas Batas Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste Zakarias. *Journal of Humanity & Social Justice*, 2(2), 87-98. <https://doi.org/10.38026/journalhsj.v2i2.41>.
- Esses, V. M., Hamilton, L. K., & Gaucher, D. (2017). The Global Refugee Crisis: Empirical Evidence and Policy Implications for Improving Public Attitudes and Facilitating Refugee Resettlement. *Social Issues and Policy Review*, 11(1), 78-123. <https://doi.org/10.1111/sipr.12028>.
- Guntur, W. S., & Slamet, S. (2019). Kajian kriminologi perdagangan ilegal satwa liar. *Recidive*, 8(2), 176-186.
- Ilmih, A. A. (2017). Analisis Kebijakan Keimigrasian dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Orang dan Imigran Gelap di Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 3(1), 135-148. file:///D:/Referensi/kons5/20931-Article Text-41695-1-10-20180124.
- Irijayani, F. (2016). Implementasi *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna* oleh Indonesia (kasus penanganan perdagangan ilegal trenggiling di Indonesia tahun 2005-2013). *Journal of International Relations*, 2(1), 197-203.
- Keraf, F. M. P., & Feka, Y. S. (2022). Pengembangan Karakter Nasionalisme Kelompok Tani Di Wilayah Perbatasan Melalui Pembiasaan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 45-49.
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. (2019). Habitiasi Untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan Pada Abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 216-230. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25627>.
- Kroneberg, C., & Wittek, M. (2023). The Ethnic Lens: Social Networks and the Salience of Ethnicity in the School Context. *Sociological Science*, 10(2), 613-639. <https://doi.org/10.15195/V10.A22>.
- Kurniawati, W. (2019). Akomodasi Bahasa di Napan, Nusa Tenggara Timur, Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i2.1119>.
- Marwanti, E. (2016). Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 55-63.
- Modongal, S. (2016). Development of nationalism in China. *Cogent Social Sciences*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.1080/23311886.2016.1235749>.
- Nahak, W. Y., Widhiyoga, G., & Dipokusumo. (2021). Upaya Kerjasama Keamanan Indonesia Timor Leste Studi Kasus Penyelundupan Bahan Bakar Minyak di Wilayah Perbatasan Motaain Tahun 2017-2019. *Review of International Relations*, 3(1), 31-56.
- Nasrul, Erdy. 435 liter BBM Gagal Diselundupkan ke Timor Leste. Republika online. 3 Juli 2023. diakses melalui web: <https://news.republika.co.id/berita/rx7o9r451/435-liter-bbm-gagal-diselundupkan-ke-timor-leste-pada-15-oktober-2023>.
- Nino, H., Bria, F., Ilmu, F., Politik, I., & Timor, U. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengelolaan Pasar Ilegal Pada Wilayah Perbatasan Desa

- Napan Kecamatan Bikomi Utara. *Jurnal Poros Politik*, 2(3), 32–37.
- Nuradhawati, R., & Kristian, I. (2022). Pelaksanaan Pembangunan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste : Studi Kasus Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.837>.
- Olzak, S. (2023). Ethno-nationalism and Right-Wing Extremist Violence in the United States, 2000 through 2018. *Sociological Science*, 10(2), 197–226. <https://doi.org/10.15195/v10.a6>.
- Patiung, M., & Taus, W. (2022). Dampak Perdagangan Lintas Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 94–102.
- Phelps, J., & Webb, E. L. (2015). “Invisible” wildlife trades: Southeast Asia’s undocumented illegal trade in wild ornamental plants. *Biological Conservation*, 186(1), 296–305. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2015.03.030>.
- Pratama, A. (2020). Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan. *Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 420–433. <https://core.ac.uk/download/pdf/322504345.pdf>
- Purnama, R., & Nurjannah, S. (2021). Analisis sistem dan prosedur Pencegahan masuknya barang terlarang di dalam lembaga pemasyarakatan. *Alauddin Law Development Journal*, 3(3), 562–571. <https://doi.org/10.24252/aldev.v3i3.16087>.
- Ramadhanty, S. (2018). Peran World Wide Fund dalam Menanggulangi Perdagangan Illegal Harimau Sumatera di Riau. *Journal of International Relations*, 4(2), 155–164.
- Rani, F. (2012). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Wilayah Perbatasan Menurut Perspektif Sosial Pembangunan. *Jurnal Transnasional*, 4(1), 1–17.
- Runtuuwu, K. G. (2014). Lex et Societatis , Vol. II/No. 7/Ags/2014. *Lex et Societatis*, II(7), 61–71.
- Schachter, A., Kuk, J., Besbris, M., & Pekarek, G. (2023). Inclusive but Not Integrative: Ethnoracial Boundaries and the Use of Spanish in the Market for Rental Housing. *Sociological Science*, 10(3), 585–612. <https://doi.org/10.15195/V10.A21>.
- Yurike Claudia Karlos, Frans Singkoh, & Alfon Kimbal. (2021). Jurnal Governance Sadat. *Governance*, 1(2), 1–10.